

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burung walet adalah jenis burung yang telah lama menjadi objek penelitian para ahli ilmu burung. Penelitian walet yang pernah dilakukan meliputi bidang kajian yang cukup luas, misalnya biologi walet, ekologi walet, taksonomi, genetika walet, nutrisi, ekonomi, dan budidaya walet. Meskipun demikian hingga saat ini penelitian walet, khususnya untuk bioekologi walet, masih terus berlanjut.

Walet sarang putih (*Collocalia fuciphaga*) dan seriti (*C. linchi*), seperti jenis walet lainnya, merupakan jenis burung yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan jenis burung lainnya. Keistimewaan tersebut terletak pada sarangnya yang terbuat dari air liur sebagai salah satu bahan penyusun sarang. Kemampuan walet membuat sarang dengan air liurnya merupakan aspek bioekologi yang perlu dikaji dan diteliti.

Distribusi walet di Indonesia sangat luas. Di hampir semua pulau di Indonesia terdapat gua-gua yang digunakan oleh walet sebagai tempat bersarang. Di pesisir selatan Pulau Jawa banyak dijumpai gua-gua yang dihuni walet. Sedangkan di bagian tengah dan pesisir utara Jawa banyak dijumpai usaha rumah walet.

Di Yogyakarta, khususnya di daerah Gunung Kidul terdapat 27 buah gua walet. Pengelolaan gua walet dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II melalui Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Gunung Kidul. Dilihat dari sumberdaya alam yang dimiliki, Gunung Kidul merupakan salah satu daerah

yang cukup potensial untuk pengembangan usaha rumah walet. Menurut Mardiasuti dan Soehartono (1996) jumlah rumah walet di Jawa dan Madura diperkirakan telah mencapai 6.500-7.000 gedung.

Di daerah Sleman yang tidak memiliki gua-gua kapur seperti di Gunung Kidul dapat dijumpai komunitas seriti (*Collocalia linchi*). Khusus di daerah Babarsari sering terlihat seriti beterbangan di sepanjang aliran Sungai Tambakbayan dan Selokan Mataram pada pagi dan senja hari. Di antara sekian banyak seriti yang ada, beberapa pasang membuat sarang di langit-langit lobi (*lobby*) Kampus II Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Secara alami kedua jenis burung ini membuat sarang di dalam gua dan memiliki zona perkembangbiakan yang berbeda. Burung walet sarang putih membuat sarangnya di zona gelap yang tidak terjangkau oleh cahaya matahari, sedangkan seriti membuat sarangnya di zona senja. Akan tetapi di Menara Air Wonosari dijumpai adanya walet sarang putih dan seriti yang hidup bersama dalam satu zona yang bukan merupakan zona gelap. Keberadaan walet sarang putih dan seriti yang hidup bersama-sama dalam satu zona inilah yang secara mendasar melatarbelakangi dilakukannya penelitian.

B. Permasalahan

Walet sarang putih dan seriti masih berkerabat dekat, keduanya mempunyai perilaku atau kebiasaan yang berbeda. Apa yang menyebabkan walet sarang putih dan seriti dapat hidup bersama dalam satu zona di Menara Air Wonosari? Bagaimana bioekologi seriti di Menara Air Wonosari dibandingkan dengan seriti

di lobi Kampus II Universitas Atma Jaya Yogyakarta? Informasi mengenai bioekologi walet sarang putih dan seriti yang hidup bersama dalam satu zona dapat dikatakan masih belum begitu banyak diungkap.

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab walet sarang putih dan seriti dapat hidup bersama dalam satu zona ditinjau dari tiga aspek bioekologi walet sarang putih dan seriti, yaitu persarangan, populasi, dan mikroklimat di Menara Air Wonosari dan di lobi Kampus II Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai pembanding. Dari tiga aspek bioekologi tersebut diharapkan dapat terungkap keberadaan walet sarang putih dan seriti yang menempati satu zona di Menara Air Wonosari dan keberadaan seriti di ruang depan Kampus II Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah diketahuinya penyebab walet sarang putih dan seriti dapat hidup bersama dalam satu zona, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan mengenai usaha pengembangan, pengelolaan, dan konservasi walet sarang putih dan seriti.